

**VARIASI BAHASA DILIHAT DARI SEGI PEMAKAI
DALAM PROGRAM *TALK SHOW ROSI* DI KOMPAS TV
EDISI JULI SAMPAI SEPTEMBER 2020**

Wenny Praditta¹, Susan Neni Triani², Zulfahita³

STKIP Singkawang

E-mail: praditaweny@gmail.com¹, susannenitriani@gmail.com², zulfahita.syakila@gmail.com³

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-01-05

Review : 2024-01-25

Accepted : 2024-02-20

Published : 2024-02-29

KEYWORDS

Variasi Bahasa Dari Segi Penutur, Segi Pemakai, Segi Keformalan, Segi Sarana.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Variasi Bahasa Dilihat Dari Segi Pemakai Dalam Program Talk Show Di Kompas TV Edisi Juli Sampai September 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah bentuk kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu tuturan pembawa acara dan bintang tamu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik simak dan Teknik catat. Teknik analisis data dilakukan dengan mendengarkan/menyimak, mentranskripsikan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data dan kemudian menganalisis data. Berdasarkan hasil data yang diuraikan diatas dapat di simpulkan terdapat 123 data yang terdiri dari variasi dari segi sarana berjumlah 13 data, kedua dari variasi dari segi keformalan 102 data, dan variasi dari segi Pendidikan 8 data. Penelitian ini dapat diimplementasikan pada kelas IX semester genap dengan KD 3.9 Mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem berstruktural tentang bunyi serta urutan bunyi bahasa yang bersifat manasuka, yang dipakai ataupun dapat digunakan untuk berkomunikasi antar sesama kelompok manusia dan secara agak tuntas untuk memberi nama kepada berbagai jenis benda, peristiwa, serta proses yang ada dalam lingkungan hidup manusia. dan bahasa juga merupakan sistem tanda serta simbol yang saling berhubungan dengan memiliki sifat yang konvensional dimana mempunyai sifat ataupun ciri-ciri tertentu yang dipunyai pada situasi atau benda yang dimaksud tersebut. Di zaman modern ini tidak hanya partisipan saja yang dapat mengetahui isi pesan (informasi) dalam proses komunikasinya karena sekarang banyak media cetak dan media elektronik yang menjadi sarana penyampaian isi pesan dan proses komunikasi. Melalui media yang banyak diakses oleh masyarakat adalah media televisi. Melalui media televisi informasi dari berbagai bidang kehidupan mulai dari hiburan, ilmu pengetahuan, pendidikan, ekonomi, hukum, politik dan lain-lain dengan cepat bisa diperoleh.

Variasi bahasa adalah ditentukan oleh faktor waktu, tempat, sosiokultural, situasi dan medium pengungkapan. Faktor waktu menimbulkan perbedaan bahasa dari masa ke masa. Faktor daerah membedakan bahasa yang dipakai di suatu tempat dengan di

tempat lain. Faktor sosiokultural membedakan bahasa yang dipakai suatu kelompok sosial. Faktor situasional timbul karena pemakai bahasa memilih ciri-ciri bahasa tertentu dalam situasi tertentu. Faktor medium pengungkapan membedakan bahasa lisan dan bahasa tulisan. Terjadinya variasi bahasa bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam (Chaer dan Agustina, 2014:61).

Penelitian kebahasaan ini sangat penting dilakukan. Hal ini untuk mengetahui relevansi variasi bahasa dilihat dari segi pemakai yang ada di *Talk Show Rosi*, sehubungan dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kebahasaan yang dalam hal ini memilih variasi bahasa dilihat dari segi pemakai dalam program *Talk Show Rosi* di Kompas Tv menjadi sasaran dalam penelitian ini.

Alasan penulis mengambil variasi bahasa dilihat dari segi pemakai dalam program *talk show Rosi* di Kompas Tv edisi Juli sampai September 2020, yaitu penulis ingin mengetahui pemahaman akan maksud variasi bahasa *talk show* catatan Rosi. Ujaran tanpa mengetahui maknanya maka informasi yang seharusnya dapat disampaikan menjadi tidak disampaikan secara baik. Selanjutnya *talk show Rosi* menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah dimengerti oleh berbagai kalangan sehingga menghasilkan yang terbuka, memberikan dampak positif berupa wawasan, pengetahuan, pembelajaran melalui *talk show Rosi*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi. Menurut Faruk (2012:55) menyatakan bahwa “metode penelitian adalah cara untuk memperoleh pengetahuan mengenai objek tertentu dan harus disesuaikan dengan kodrad keberadaan objek itu sebagaimana yang dinyatakan oleh teori”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara rinci dan mendalam mengenai data yang dikumpulkan berupa rangkaian kata atau kalimat dan bukan urutan angka.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:4) “Mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam tayangan televisi pada *Talk Show* catatan Rosi edisi Juli sampai September 2020 di Kompas Tv. Menurut Mahsun (2017: 34) hal yang lain ada kaitannya dengan data adalah menyangkut sumber data, yang di dalamnya terdapat masalah-masalah yang berhubungan dengan populasi, sampel, dan informan.

Data dalam penelitian ini adalah data yang wujud tuturan, kata, frasa, kalimat dalam variasi bahasa dilihat dari segi pemakai dalam program *talk show Rosi* di Kompas Tv edisi Juli sampai September 2020. Data adalah fakta-fakta atau objek yang dianalisis dalam penelitian. Perlu adanya kesadaran bahwa data berbeda dengan objek penelitian. Data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap bentuk penelitian. Oleh karena itu, berbagai hal merupakan bagian dari keseluruhan proses pengumpulan data harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data dan informan mengenai variasi bahasa yaitu pengumpulan data menggunakan metode simak yang terdiri atas teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik simak libat cakap yang masing-masing dapat disejajarkan dengan metode pengamatan

(observasi) penuh dan metode pengamatan berpartisipasi (Mahsun, 2017:356). Pada rencana penelitian ini instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri dan dalam pengerjannya dibantu dengan alat-alat yang dapat mempermudah peneliti dalam mengambil data yakni alat perekam dan kartu data.

Teknik analisis data merupakan upaya atau cara yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Mahsun (2017: 376) menyatakan bahwa pada tahap ini dilakukan upaya pengelompokkan, penyamaan data yang sama, dan membedakan data yang memang beda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tidak sama. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pembacaan, triangulasi data, dan kecukupan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada *Talk Show* Rosi di Kompas Tv edisi Juli sampai September 2020. Data yang diperoleh merupakan variasi bahasa pada *talk show* Rosi di Kompas Tv yang dilakukan oleh Rosi dan narasumber. Hasil penelitian Variasi Bahasa dilihat dari segi pemakai dalam program *Talk Show* Rosi di Kompas Tv edisi Juli sampai September 2020 dilihat dari pembagian variasi bahasa yang terdiri dari variasi dari segi sarana, variasi dari segi keformalan, dan variasi dari segi kependidikan. Variasi dari segi sarana 13 data, variasi dari segi keformalan 102 data, dan variasi dari segi kependidikan 8 data.

Variasi dari Segi Sarana

Variasi Bahasa dapat dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis, atau juga ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, yakni dalam bertelepon dan bertelegraf. Adanya ketidaksamaan wujud struktur ini adalah karena dalam berbahasa lisan atau dalam menyampaikan informasi secara lisan, kita dibantu oleh unsur nonsegmental atau unsur nonlinguistik yang berupa nada suara, gerak gerik tangan, gelengan kepala, dan sejumlah gejala-gejala fisik lainnya (Chaer dan Agustina, 2014:72).

Rosi: “Selamat malam bu Risma, apa kabar bu sehat? Ibu saya langsung ke pertanyaan banyak sekali menjadi pertanyaan publik. Yaitu Senin lalu Ketika ibu bertemu dengan para Dokter ibu langsung bersimpuh, minta maaf banyak yang mengatakan minta maaf karena tidak mampu mengelola Surabaya. **Saya mau langsung dengar jawaban dari ibu Risma**, kenapa apa yang terjadi dan mengapa harus bersimpuh?”

Kutipan pada data di atas merupakan variasi dari segi sarana karena Rosi mengatakan “**Saya mau langsung dengar jawaban dari Ibu Risma**” merupakan suatu bentuk penekanan dari mimik wajah Rosi bahwa Rosi ingin langsung mendengar jawaban Risma dari Risma sendiri. Pada saat acara *talk show* ini berlangsung Rosi dan Risma melakukan pembicaraan melalui video call.

Variasi dari Segi Keformalan

Berdasarkan tingkat keformalannya, Martin Joss (1967) dalam bukunya *The Five Clock* membagi variasi Bahasa atas lima macam gaya (inggris: *Style*), yaitu gaya atau ragam beku (*frozen*), gaya atau ragam resmi (*formal*), gaya atau ragam usaha (*konsulatif*), gaya atau ragam santai (*casual*), dan gaya atau ragam akrab (*intimate*).

Rosi: “**Selamat malam**, walikota yang dikenal public sebagai walikota terbaik Tri Rismaharini Kembali jadi sorotan aksi sujud sang walikota di kaki doket memunculkan ragam reaksi dari publik, ada yang menilai sujudnya Risma berlebihan tapi da juga yang ini adalah aksi spontan sebagai wujud permintaan maaf seorang pemimpin. Ini lah Rosi ada apa dengan Risma?”

Kutipan pada data di atas merupakan variasi dari segi keformalan yang diujarkan Rosi “**selamat malam**” merupakan kalimat formal atau ragam resmi yang digunakan dalam situasi yang resmi. Tuturan yang diujarkan Rosi lugas baku, sopan dan menggunakan kalimat yang lengkap.

Variasi dari Segi Pendidikan

Variasi Bahasa dapat dibedakan menjadi variasi kependidikan dan non kependidikan. Ciri variasi ini bagi orang yang berkependidikan lazimnya dapat melafalkan bunyi-bunyi Bahasa secara fasih dan dapat Menyusun kalimat secara teratur dan benar. Sebaliknya, bagi orang yang tidak berkependidikan cenderung kurang dapat memenuhi syarat tersebut.

Rosi: “dalam kehidupan baru atau new normal masyarakat dituntut untuk beradaptasi mereka Kembali di izinkan beraktivitas tapi harus menerapkan protocol Kesehatan dan dalam pengawasan aparat. Malam hari ini saya akan membahasnya Bersama Jonny G Plate Mentri Komunikasi dan Informatika Republik **Indonesia**”.

Kutipan pada data di dengan benra, mengucapkan huruf (i) dalam kata **Indonesia** menjadi (e) yaitu **Endonesia**.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian variasi Bahasa dilihat dari segi pemakai dalam program *talk show* di Kompas tv edisi Juli sampai September 2020, yakni sebagai berikut:

1) Variasi dari segi sarana

Variasi Bahasa dapat pula dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Dalam hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis atau juga ragam dalam berbahasa. Berdasarkan hasil penelitian pada variasi Bahasa dari segi pemakai pada program *talk show* Rosi di Kompas tv edisi Juli sampai September 2020 berjumlah 13 data.

2) Variasi dari segi keformalan

Menurut Martin Joss (dalam Chaer dan Agustina, 2014:70) berdasarkan tingkat keformalannya Martin Joss membagi variasi bahasa atas lima macam gaya. Berdasarkan hasil penelitian pada variasi bahasa dari segi pemakai pada program *talk show* Rosi di Kompas tv edisi Juli sampai September 2020 berjumlah 102 data.

3) Variasi dari segi pendidikan

Variasi Bahasa dapat dibedakan menjadi variasi kependidikan dan non kependidikan. Ciri variasi ini bagi orang yang berkependidikan lazimnya dapat melafalkan bunyi-bunyi Bahasa secara fasih dan dapat Menyusun kalimat secara teratur dan benar. Berdasarkan hasil penelitian pada variasi Bahasa dari segi pemakai pada program *talk show* Rosi di Kompas tv edisi Juli sampai September 2020 berjumlah 8 data.

4) Implementasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah

Penelitian ini diimplementasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia peminatan, materi dalam pembelajaran ini adalah relasi makna. Kurikulum yang sesuai berdasarkan penelitian ini yaitu kurikulum 2013. Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai

Variasi Bahasa Dilihat dari Segi Pemakai dalam Program *Talk Show* Rosi di Kompas TV Edisi Juli sampai September 2020

yaitu KD 3.9 Mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari pemersalahan aktual yang dibaca dan didengar dan 4.9 mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari pemersalahan aktual dibaca dan didengar.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer Abdul dan Leoni Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mahsun, M.S., 2017. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.